

Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Kalangan Santri

Di Desa Bonjeruk

Siti Sofiyah¹, Lalu Adi Permadi², G.A. Sri Oktaryani³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

ABTRAK

Meningkatnya persaingan di dunia kerja dan terbatasnya lapangan kerja mendorong individu untuk mencari peluang baru. Kewirausahaan merupakan solusi karena dapat membantu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Pola pendidikan di pondok pesantren yang membentuk kemandirian dan kesederhanaan menjadi bekal yang baik bagi kalangan santri untuk menjadi wirausahawan yang tangguh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para santri di Desa Bonjeruk tentang konsep kewirausahaan, jenis-jenis usaha yang dapat dilaksanakan oleh kalangan santri, serta pentingnya keberlanjutan inovasi produk usaha agar tetap bisa berdaya saing dengan usaha sejenisnya. Meningkatnya wawasan tentang wirausaha diharapkan dapat meningkatkan niat para santri dalam merintis usaha dengan memperhatikan norma-norma agama dan etika.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Santri, Desa Bonjeruk

ABSTRACT

The increasing competition in the job market and the limited job opportunities drive individuals to seek new opportunities. Entrepreneurship is a solution because it can help create jobs independently. The educational pattern in Islamic boarding schools that fosters independence and simplicity serves as a good foundation for students to become resilient entrepreneurs. This community service activity aims to provide insights to the students of Islamic boarding school in Bonjeruk Village about the concept of entrepreneurship, the types of businesses that can be undertaken by the students, and the importance of sustainable product innovation to remain competitive with similar businesses. The increased understanding of entrepreneurship is expected to enhance the intentions of the students in starting businesses while adhering to religious norms and ethics.

Keywords: Entrepreneurship, Students of Islamic boarding school, Bonjeruk Village

1. Pendahuluan

Tingkat pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat merupakan isu yang krusial saat ini (Santoso, 2023). Di era globalisasi, persaingan kerja semakin ketat sehingga kemampuan individu untuk bisa menciptakan lapangan kerja yang mandiri dianggap sangat penting. Mereka yang memiliki pendidikan juga tidak terlepas dari masalah pengangguran ini yang diakibatkan oleh kurangnya lapangan kerja (Suarni *et al.*, 2021). Kewirausahaan merupakan salah satu pilar yang bisa mendukung pembangunan ekonomi karena bisa membantu menciptakan lapangan kerja bagi berbagai pihak (Maisaroh, 2019). Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan adalah kalangan santri. Santri dengan latar belakang pendidikan agama dan kedisiplinan yang tinggi dalam pola hidup sehari-hari dianggap memiliki potensi besar dalam menjadi pelaku usaha yang tangguh dan menjunjung tinggi etika (Hamzah, 2023; Sulistianingsih, 2019)

Santri umumnya adalah siswa yang menuntut ilmu agama yang tinggal dalam lingkup asrama sebuah sekolah agama atau pondok pesantren. Pondok pesantren yang menjadi wadah pendidikan bagi para santri merupakan lembaga formal yang mengajarkan ilmu agama serta kehidupan yang mandiri dan sederhana (Irawan *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan awal, pemahaman santri tentang ilmu kewirausahaan masih sangat terbatas sehingga dianggap perlu untuk diberikan penyuluhan tentang kewirausahaan bagi pengembangan wawasannya dalam menghadapi era globalisasi ini. Dengan pola hidup aktivitas yang sarat dengan kegiatan keagamaan, santri dianggap memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha yang pantang menyerah (Irawan *et al.*, 2019). Sifat ini menjadi salah satu bekal yang baik agar tercapainya keberlangsungan suatu usaha.

Pelaksanaan penyuluhan kewirausahaan di kalangan santri ini dilaksanakan di Desa Bonjeruk. Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Permadi *et al.*, 2021). Terdapat beberapa pondok pesantren yang menjadi wadah pendidikan agama bagi santri di Desa Bonjeruk. Penyuluhan kewirausahaan kali ini bertempat di Pondok Pesantren Darul Hukumaini, dan dikelola oleh Yayasan Hukumaini yang dipimpin oleh TGH Lalu Muhammad Amin. Beberapa hal yang disampaikan dalam acara ini antara lain tentang pengetahuan konsep kewirausahaan, jenis-jenis usaha

yang dapat dilaksanakan oleh kalangan santri, serta pentingnya keberlanjutan inovasi produk usaha agar tetap bisa berdaya saing dengan usaha sejenisnya.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang menciptakan suatu yang baru – dalam bentuk produk, metode, dan layanan – dengan tujuan memberikan nilai tambah bagi ekonomi (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Tujuan dan manfaat kewirausahaan bagi kalangan santri antara lain menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain, juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Maisaroh, 2019). Selain itu, kewirausahaan dapat mendorong daya saing dan inovasi, membentuk pribadi santri yang tangguh dan mandiri, serta dapat membangun lingkungan dan masyarakat yang produktif dan beretika.

2. Metode

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para santri usia remaja yang sedang menimba ilmu di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hukumaini, Desa Bonjeruk. Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain:

- Pendekatan partisipatif: Para santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan diskusi dan contoh simulasi usaha.
- Ceramah dan presentasi: Materi disampaikan oleh tim pengabdian dalam bentuk ceramah interaktif dan contoh jenis usaha yang dapat dijalankan oleh kalangan santri.
- Studi kasus usaha: Disajikan beberapa contoh studi kasus usaha kecil yang bisa dijalankan oleh kalangan generasi muda atau santri.
- Evaluasi dan refleksi: Kegiatan ditutup dengan melakukan evaluasi singkat, serta sesi refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta yang hadir terkait materi kewirausahaan yang diberikan.

3. Hasil

Kegiatan pengabdian yaitu penyuluhan kewirausahaan untuk kalangan santri diadakan di Pondok Pesantren Darul Hukumaini Desa Bonjeruk pada Maret 2025 telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari kalangan santri dan pihak pesantren. Beberapa hasil utama dari kegiatan ini antara lain:

- a. Peningkatan pengetahuan: Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberi pengetahuan bagi para santri di pondok pesantren tentang kewirausahaan karena santri dianggap memiliki potensi yang besar dalam menjadi pelaku usaha yang tangguh dan beretika. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan para santri dan menumbuhkan minat dan semangat kewirausahaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi di masyarakat dan lingkungan.
- b. Antusiasme peserta: Terlihat dari partisipasi aktif para peserta dalam diskusi selama acara.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Materi penyuluhan terdiri dari penyampaian konsep kewirausahaan, jenis-jenis usaha yang dapat dilakukan oleh generasi muda dan kalangan santri, inovasi produk, dan lain-lain. Diharapkan dengan materi yang disampaikan dapat memberikan motivasi bagi para santri untuk menerapkan pengetahuan kewirausahaannya dan menjadi pelaku usaha yang tangguh.

4. Diskusi

Kegiatan penyuluhan di kalangan santri ini terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama berisi penyampaian materi tentang konsep kewirausahaan, tujuan dan manfaat kewirausahaan, jenis kewirausahaan, langkah awal menjadi wirausaha, karakter wirausahawan sukses, nilai-nilai Islam dalam berwirausaha, serta kemungkinan tantangan yang akan dihadapi dan solusinya. Pondok pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan agama memiliki potensi

yang besar dalam menggerakkan ekonomi dan menjadi agen pembangunan bagi santri dan masyarakat sekitarnya (Widodo & Nugroho, 2014).

Dalam Islam kewirausahaan adalah bagian dari aspek kehidupan yang dikelompokkan menjadi masalah hubungan antar manusia terkait ekonomi dan social (*muamalah*) (Suarni *et al.*, 2021). Konsep kewirausahaan berbasis syariah memiliki 2 dimensi yaitu ukuran vertikal sebagai wujud hubungan ketaatan kepada Allah SWT (*hablumminallah*) dan ukuran horizontal yang dikaitkan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) (Santoso, 2023; Suarni *et al.*, 2021). Konsep wirausaha bagi umat Islam adalah semata-mata ibadah mengharapakan pahala dan kebaikan bersama, dan ikatan sesama manusia adalah selalu menjaga silaturahmi baik dengan pelanggan maupun karyawan (Suarni *et al.*, 2021).

Kewirausahaan didefinisikan dalam konteks Islam sebagai pendekatan strategis untuk meraih rezeki, kebahagiaan, dan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat (Santoso, 2023). Budaya kewirausahaan Muslim adalah bersifat manusiawi dan religious (Suarni *et al.*, 2021). Kerangka kewirausahaan berbasis syariah adalah bekerja dan berkarya (Soemitra, 2015). Sebagaimana yang tertulis dalam Surah Al-Jumuah ayat 10 yang mengatakan bahwa, “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. Dari ayat tersebut terlihat bahwa bekerja dan berkarya sebagai tuntutan Tuhan memiliki dampak positif bagi manusia dan kehidupannya (Soemitra, 2015). Oleh karena itu, kewirausahaan sangat didukung dalam agama karena merupakan bagian dari usaha manusia dalam berkarya (Soemitra, 2015).

Tujuan dan manfaat diajarkan kewirausahaan bagi kalangan santri, selain dapat menciptakan lapangan kerja, juga bisa membentuk karakter pribadi yang mandiri dan tangguh, serta sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi keluarga, masyarakat sekitar, maupun institusi (Suarda, 2021). Karakter wirausaha sangat penting karena menentukan sukses tidaknya usaha yang akan dijalani kedepannya. Dalam perspektif Islam, karakter wirausaha yang harus dimiliki antara lain menjaga nilai-nilai agama, berorientasi halal dan pelayanan, termotivasi memberi kebaikan pada orang lain, berorientasi ketaatan kepada Allah SWT, selalu inovatif dan kreatif dalam usahanya, mampu menggunakan waktu dengan baik dan produktif, serta menjalin kerjasama yang baik dengan pihak lain (Utomo *et al.*, 2021). Pihak

pesantren dapat memberikan pengetahuan kewirausahaan dan skill keahlian sebagai bekal para santri menyiapkan mental agar siap bekerja dan berkarya setelah lulus nanti (Nadzir, 2015).

Kalangan santri sangat lekat dengan nilai keagamaan dan keimanan. Islam tidak menghendaki orang yang bermalas-malasan dan sangat menjunjung tinggi etos kerja (Syakarna *et al.*, 2023). Sebagaimana yang tertulis dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11, "Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka sendiri (yakni motivasi, tekad, dan usaha mereka)". Dari ayat tersebut terlihat bahwa Islam menghendaki orang bekerja keras dan berkarya (Syakarna *et al.*, 2023). Contoh wirausaha terbaik dalam Islam adalah Rasulullah SWT. *Santri-preneur* yang ingin sukses dalam bermuamalah harus meneladani 4 sifat Rasulullah SAW yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* (Jannah *et al.*, 2018). *Shiddiq* atau kejujuran adalah perilaku tidak curang dan jujur dalam timbangan. *Amanah* adalah bertanggungjawab atas produk atau jasa yang dijual. *Tabligh* adalah menyampaikan informasi produk dengan benar, dan *Fathanah* adalah cerdas dalam membaca peluang dan membuat keputusan. Nilai-nilai Islam yaitu *Shiddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, *Fathanah* menjadi etika bisnis yang harus diterapkan para santri dalam berwirausaha agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sukses serta bernilai ibadah (Jannah *et al.*, 2018).

Untuk menjadi seorang wirausahawan sukses, para santri harus memiliki karakter yang mandiri, dan memiliki visi, serta perencanaan yang matang terkait ide bisnisnya. Selain itu, santri harus percaya diri akan kemampuan sendiri serta berorientasi pada prestasi. Para santri juga harus kreatif dan inovatif dalam memberi nilai tambah bagi produknya. Karakter yang tidak kurang pentingnya juga adalah santri harus berani mengambil risiko sehingga mampu memanfaatkan setiap peluang yang ada, serta gigih dan pantang menyerah pada keadaan (Santoso, 2023).

Para santri bisa memulai langkah awal menjadi wirausaha dengan menemukan ide bisnis usaha terlebih dahulu. Ide bisnis usaha bisa diperoleh dari hobi, kebutuhan santri - lingkungan atau masyarakat sekitar, maupun tren pasar yang sedang terjadi. Selanjutnya para santri bisa melakukan riset pasar terkait siapa saja yang membutuhkan produk tersebut sehingga target pemasaran akan lebih jelas. Tentukan model bisnis yang sederhana dan para santri bisa menggunakan apa yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya para santri bisa menyusun sebuah rencana usaha (*business plan*), melaksanakan

ide bisnis yang sudah direncanakan, lalu memantau dan mengevaluasi secara rutin pelaksanaan usaha tersebut. Jenis kewirausahaan yang dapat digeluti antara lain wirausaha dagang, wirausaha jasa, wirausaha produksi, dan wirausaha social. Wirausaha dagang adalah dalam bentuk jual beli produk seperti makanan, sembako, pakaian, dan lain-lain. Wirausaha jasa adalah dalam bentuk penjualan layanan seperti servis elektronik, jasa cukur potong rambut atau barber, pelatihan, dan lain-lain. Wirausaha produksi adalah dalam bentuk usaha pembuatan barang seperti membuat makanan ringan, kerajinan tangan, dan lain-lain. Sedangkan wirausaha social adalah menggabungkan misi social dan bisnis seperti menjual pakaian bekas yang hasilnya ditujukan untuk menjadi sumbangan bagi korban bencana alam, dan lain-lain.



Gambar 2. Sesi Diskusi

Kegiatan sesi kedua berisi penyampaian materi terkait jenis-jenis usaha apa saja yang bisa dilaksanakan oleh generasi muda maupun kalangan santri. Selain itu, sesi ini juga berisi penyampaian beberapa contoh kasus usaha yang sudah sukses dijalankan oleh kalangan santri di daerah lain. Beberapa jenis usaha yang bisa dijalankan oleh para santri antara lain usaha makanan ringan (kuliner pesantren), usaha kerajinan tangan seperti tasbih-peci-gantungan kunci-hiasan dinding (*handmade product*), usaha pertanian atau perkebunan mini (agro-santri), usaha digital seperti desain-pengetikan-jasa edit foto dan video, usaha percetakan buku agama-fotokopi-alat tulis kantor (ATK), dan usaha laundry santri. Jenis usaha untuk kalangan santri ini sebaiknya sesuai dengan waktu dan tidak melanggar peraturan pondok pesantren, dapat mendidik karakter positif, serta mendorong kreatifitas santri dan kemandirian.

Selanjutnya pada sesi ketiga, tim pengabdian mengadakan evaluasi dengan mengadakan kegiatan diskusi interaktif dengan para santri yang hadir. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait materi yang

diberikan serta motivasi mereka untuk menerapkan apa yang sudah disampaikan. Tidak lupa para peserta juga diberikan kesempatan untuk memberi saran dan masukan pada tim pengabdian tentang kegiatan penyuluhan yang dibutuhkan oleh para santri selanjutnya.

5. Kesimpulan

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting yang mendukung pembangunan ekonomi. Tidak hanya bisa menyediakan lapangan kerja, pengetahuan kewirausahaan juga dapat membentuk karakter yang mandiri, serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas masyarakat dan lingkungan. Santri memiliki peranan penting dalam ikut membangun ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan jumlah santri di Indonesia sangat besar jumlahnya dan tersebar di seantero tanah air. Dengan berlatarkan pendidikan agama dan kedisiplinan rutinitas yang dihadapi sehari-hari membuat santri dianggap memiliki potensi besar menjadi wirausahawan yang tangguh dan beretika. Para santri yang menjadi peserta dalam penyuluhan ini terlihat aktif mengikuti sesi acara sampai dengan diskusi. Diharapkan dengan adanya acara pengabdian ini dapat memberi wawasan kewirausahaan dan memotivasi para santri untuk terjun menjadi wirausahawan yang mandiri, beretika, tangguh, dan berdaya saing.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dan terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain para santri Pondok Pesantren Darul Hukumaini, pihak pesantren, warga Desa Bonjeruk, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Qiara Media.
- Hamzah, Y. N. (2023). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Pondok Pesantren: Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal An-Nur*, 12(2), 118.

<https://doi.org/10.24014/an-nur.v12i2.29208>

- Irawan, E., Bisnis, D., & Sumbawa, U. T. (2019). Pola Pengembangan Kemandirian Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat). *Jurnal JEBI*, 04(01), 16–21.
- Jannah, M., Musyafaah, N. L., & Febrianti, N. I. (2018). Kewirausahaan dalam Perspektif Syari'ah. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1), 125–146. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>
- Maisaroh, M. (2019). Perintisan Kewirausahaan Berbasis Pesantren Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Kewirausahaan Pada Santri Pp Ar Risalah Mlangi Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol1.iss1.art4>
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Permadi, L. A., Fauzi, H., & Septiani, E. (2021). Strategi Pemasaran Desa Wisata Bonjeruk. *Jurnal Sosial Ekonomi ...*, 7(1), 27–33. <http://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/246%0Ahttps://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/download/246/99>
- Santoso, B. (2023). Kontribusi Pesantren Agung Mubarak dalam Mengembangkan Semangat Kewirausahaan di Kalangan Santri melalui Aktivitas Wirausaha (Studi Kasus di Pesantren Agung Mubarak Malang). *Fadzat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58787/fdz.v4i1.48>
- Soemitra, A. (2015). *Kewirausahaan Berbasis Syariah* (1st ed.). CV. Manhaji. http://repository.uinsu.ac.id/310/4/daftar_pustaka.pdf
- Suarda, A. (2021). *Kewirausahaan dalam Islam Jilid I* (Vol. 1). <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19481>
- Suarni, A., Haanurat, A. I., & Arni, A. (2021). Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di

- Pondok Pesantren Ddi Mangkoso). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 127–145.
<https://doi.org/10.26618/jei.v4i2.6152>
- Sulistianingsih, D. (2019). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Santri. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 2(1), 30–38.
- Syakarna, N. F. R., Albanjari, F. R., Rois, A. K., Sukmawati, M., Wijayanti, D. D., Wijaya, A. F., Muttaqin, I., Kurniasari, E., Mujiyono, A., Yasari, W., Saputri, Y. E., Badriyah, L., Krismonika, Arifah, K., & Dwinata, D. (2023). Kewirausahaan Syariah (Menjadi Pebisnis Sukses di Era Digital). In *Penerbit Media Sains Indonesia* (1st ed., Issue 1). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2021). Islamic Entrepreneurship: Konsep Berwirausaha Ilahiyah. *Edu Pustaka*, 1–266.
- Widodo, S., & Nugroho, T. R. D. . (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan bagi Santri untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan. In *Mimbar* (Vol. 30, Issue 2, pp. 171–179). <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/704>